

**PENERAPAN METODE *PICTURE TO PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL
PERKALIAN MATEMATIKA PADA KELAS III SDN 2
NARIMBANG MULIA**

¹⁾Anggi Rahmani, ²⁾Yadi Heryadi, ³⁾Ita Pursita

^{1), 2), 3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan Kab. Lebak 42314 Banten

Email : anggi.rahamani@stkipsetiabudhi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *picture to picture* dalam upaya meningkatkan menyelesaikan soal perkalian matematika pada kelas III SDN 2 Narimbang Mulia. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data siswa kelas III yang berjumlah 37 siswa diperoleh dari hasil pembelajaran matematika. Hasil ini yaitu bahwa metode *picture to picture* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal perkalian matematika pada kelas III SDN 2 Narimbang Mulia yang melibatkan langsung pada siklus I dan siklus II. Dari hasil yang terlihat dalam presentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu sebesar 81%. Maka dapat simpulkan bahwa penerapan dengan metode *picture to pictire* dianggap dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran perkalian matematika

Kata Kunci: Metode *Picture To Picture*, Kemampuan Menyelesaikan Soal, Pekalian Matematika

ABSTRACT

This study aims to apply the method of picture to picture attempts to improve the completion of mathematical multiplication problems in Grade III SDN 2 Narimbang Mulia. This study combined kela-action research (PTK) with 37 class III student data collection techniques obtained from mathematics. This result is that the picture to picture method used to problem solving the math multiplication problems in Grade III SDN 2 Narimbang Mulia involves directly in cycle I and cycle II. From the results seen in the learning task presentation in cycle II, it was 81%. So it is possible to conclude that the application of picture to picture is considered to improve students' learning solv in the study of math multiplication.

Keywords: *Picture to Picture Method, Problem Solving, Math Multiplication*

Pendahuluan

Pembelajaran matematika mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari seperti kegiatan menghitung dan mengukur. Biasanya orang-orang menggunakan beberapa operasi bilangan yaitu operasi tambah, kurang, kali, dan bagi. Operasi tersebut dipelajari dalam aritmatika dan geometri. Pembelajaran matematika selama ini dipengaruhi oleh suatu pandangan, bahwa matematika merupakan alat yang siap pakai tanpa harus mengungkapkan segala proses yang mendasar. Konsep awal pemilikiran matematika adalah konsep bilangan, besaran, dan bangun. Konsep ini ditemukan tertulis pada fosil. Seiring berjalanannya waktu, bilangan banyak mengalami perkembangan seperti bilangan kompleks, bilangan bulat, bilangan pecahan, bilangan cacah, bilangan asli, bilangan prima, bilangan komposit dan bilangan lainnya. Suwangsing dan Tiurlina (2010: 4) matematika sebagai ilmu deduktif yang artinya adalah memerlukan pembuktian dan pembedaran. Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai ilmu untuk mengembangkan daya pikir manusia serta mendasari perkembangan teknologi yang mulai memasuki jaman modern. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga ke perguruan tinggi. Matematika sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, dan kreatif. Kenyataannya setiap individu mempunyai minat dan pandangan tentang pembelajaran matematika, ada yang memandang matematika sebagai pembelajaran yang menyenangkan sehingga sangat diminati untuk mempelajarinya, disisi lain ada yang memandang matematika sebagai pelajar yang sulit sehingga menyebabkan mereka kurang berminat untuk mempelajari matematika. Objek matematika bersifat abstrak, hal yang demikian berpotensi akan memunculkan berbagai kesulitan dalam mempelajarinya, terutama bagi siswa tingkat rendah mengingat mereka belum mampu berpikir secara abstrak. Fakta demikian mendorong perlunya media dan metode yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa untuk berinteraksi dengan objek matematika yang bersifat abstrak tersebut.

Pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian di SDN 2 Narimbang Mulia kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya terfokus pada catatan dan pembahasan guru saja tidak adanya interaksi yang di buat antara siswa dengan materi pembelajaran membuat siswa sedikit jemu. Oleh karena itu, sebagai guru dalam menanamkan pengetahuan konsep dan pengetahuan prosedural harus betul-betul memahami kemampuan siswa, dimana siswa sekolah dasar dalam satuan kelas tentunya memiliki kemampuan yang berbeda. Guru mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, jadi guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik juga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dalam mempelajari matematika perlu segera dicari solusi, seorang guru serta mengembangkan metode dan media yang terlihat mudah untuk mengatasi kejemuhan dalam pembelajaran matematika. Ada kemungkinan siswa kurang mendapat motivasi dari orang tua dalam mendukung anaknya atau juga faktor lingkungan yang kurang mendukung.

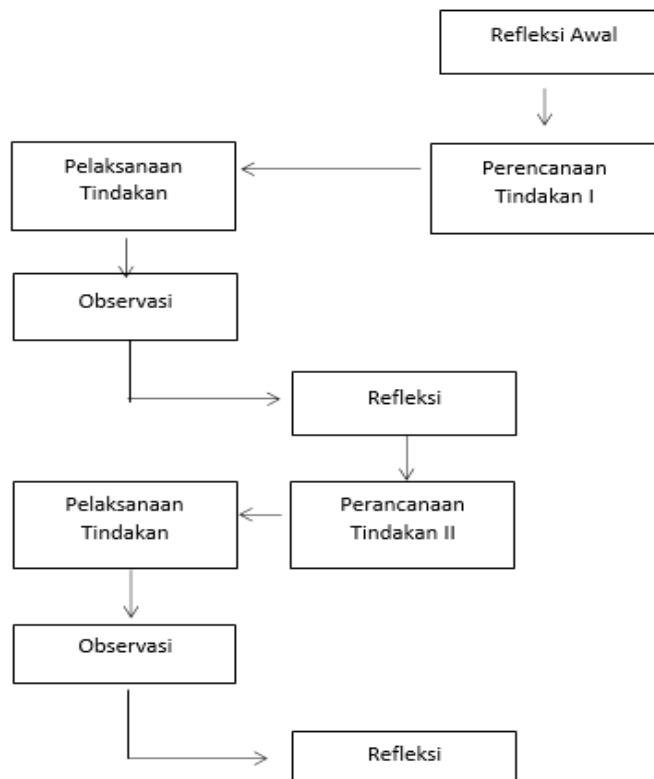
Alternatif untuk mengatasi pembelajaran agar siswa lebih kreatif guna meningkatkan kemampuan salah satunya dengan menggabungkan pembelajaran matematika dengan

menggunakan metode picture to picture, untuk membedakan terlihatnya dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, dan penggunaan. Metode *picture to picture* dapat menjadikan pembelajaran lebih berkesan, sebab mengamati secara langsung objek yang disiapkan oleh guru. Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukannya perbaikan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan. Salah satunya dengan memilih metode *picture to picture* sebagai metode pembelajaran yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian matematika.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Siregar (2014: 3) penelitian tindakan kelas termasuk dalam lingkup terapan yang menggabungkan pengetahuan, penelitian, dan tindakan. *Action research* mempunyai kesamaan teman dengan peneliti yaitu: *participatory research*, *collaborative inquiry*, *emantipator reserach*, *action learning*. Secara sederhana *action research* merupakan “*learning by doing*” yang diterapkan dalam konteks pekerjaan seseorang. Kemmis (1988) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian relatif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Bruns (1999) penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk meningkatkan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama dengan para penelitian dan praktisi.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2011):



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara berkerja sama dan berparisipasi, yaitu peneliti mengantidak melakukan sendiri melainkan bekerja sama dengan guru kelas III SDN 2 Narimbang Mulia. Pelaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi perkalian, dengan menggunakan metode *picture to picture*. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas alurnya terarah dan terencana. Untuk melaksanakan rencana penelitian yang terarah dan teratur dalam prosesnya yang panjang dan kompleks, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian dalam tiga siklus atau tidak dibatasi dan dilanjutkan dengan pengamatan, refleksi dan pelaporan. Siklus tersebut adalah pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus ke III. Peneliti, meninjau kepustakaan, menetapkan konsep dan tujuan penelitian. Pada saat dilapangan, peneliti melakukan bimbingan, tanya jawab, pengamatan, pencatatan, dan mengumpulkan sumber data. Peneliti melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan aksi pengumpulan data. Waktu penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Narimbang Mulia yang berjumlah 38 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN 2 Narimbang Mulia, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten lebak. Peneliti tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *picture to picture*. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan mulai dari observasi pra tindakan sampai pada siklus kedua.

Tabel 1 Kemampuan Pada Pembelajaran Matematika Pada Prasiklus

KKM	70
Rata-Rata	60,40
Presentase Ketuntasan	62%
Siswa Belum Tuntas	38%

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar harian pada pelajaran matematika pada 37 siswa kelas III, siswa yang tuntas yaitu sebanyak 14 siswa dengan presentase 62% dan ada 23 siswa yang belum tuntas dengan presentase 38%. Adapun yang dinyatakan tuntas yaitu siswa yang mendapai nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimmun (KKM) yaitu 70. Rata-rata yang diperoleh dari data hasil belajar harian yaitu 60,40.

Tabel 2 Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siawa Siklus I

Jumlah aspek yang diminati	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
9	31	68%	Cukup
Skor maksimum	45		

Tabel 3 Nilai Hasil Kemampuan Pada Siklus I

KKM	70
Rata-Rata Kelas	69.19
Presentase Ketuntasan	59%
Siswa Belum Tuntas	41%

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan nilai pada siklus I adalah 2560. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 69.19 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 59%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan. Maka diperlukannya berbaikan lagi untuk memenuhi indikator keberhasilan yakni keruntasan minimal 70% dengan nilai rata-rata kelas 70.

Tabel 4 Presentase Peningkatkan Hasil Kemampuan Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	800-100	21	59.7
Baik	70-79	1	2.2
Cukup	60-69	2	5.4
Kurang	50-59	3	8.1
Sangat Kurang	0-49	10	27
Total		37	

Tabel diatas menunjukkan terdapat 21 siswa atau 59.7% yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 1 siswa atau 2.2% yang termasuk kategori baik, terdapat 2 siswa atau 5.4% yang termasuk kategori cukup, terdapat 3 siswa atau 8.1% yang termasuk kategori kurang, dan ada 10 siswa atau 27% termasuk dalam kategori sangat kurang.

Tabel 5 Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Jumlah aspek yang diminati	Skor yang diproleh	Presentase	Kategori
9	43	95%	Sangat Baik
Skor maksimum	45		

Tabel 6 Nilai Hasil Kemampuan Pada Siklus II

KKM	70
Rata-Rata Kelas	87.3
Presentase Ketuntasan	84%
Siswa yang belum tuntas	16%

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan nilai pada siklus II adalah 2160. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 87.3. Dan persentase ketuntasan belajar sebanyak 84%. Hasil ini menunjuk pada keberhasilan bahwa kriteria ketuntasan telah

mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar kemampuan pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang sangat baik.

Tabel 7 Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	80-100	30	81%
Baik	70-79	1	2.7%
Cukup	60-69	1	2.7%
Kurang	50-59	3	8.2%
Sangat Kurang	0-49	2	5.4%
Total		37	

Tabel di atas menunjukkan terdapat 30 siswa atau 81% yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 1 siswa atau 2.7% yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 1 siswa atau 2.1% yang termasuk dalam kategori cukup, ada 3 siswa atau 8.2% yang termasuk kategori kurang, dan ada 2 atau 5.4% yang temasuk dalam kategori sangat kurang.

Hasil perolehan data untuk kemampuan menyelesaikan soal matematika, maka keberhasilan tes tindakakan siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 69.1 dengan ketuntasan belajarnya mencapai 59.46%. berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam peenelitian ini rata-rata hasil belajar siswa tidak mencapai KKM dan juga presentase ketuntasan belajar belum tercapai. Pada siklus selanjutnya peneliti menjelaskan secara detail dan konsep menyocokan atau menjodohkan pada perkalian matematika. Terbukti secara aktif siswa memahami dan antusias pada siklus II. Pada siklus ini rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87.3 dengan ketuntasan belajar 83.7%. hal ini menandakan bahwa terjadinya peningkatan hasil kemampuan siswa dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Kemampuan siswa semakin membaik pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Dimana pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar % dengan indikator keberhasilan %. Pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan metode *picture to picture*. Penerapan metode *picture to picture* dapat meningkatkan kemampuan hasil menyelesaikan soal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil kemampuan pada pembelajaran matematika pada setiap siklusnya. Dari prasiklus sebelum tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 62% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah menerapkan metode *picture to picture* siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 60% dengan nilai rata-rata . pada siklus II penerapan metode *picture to picture* sebanyak 30 siswa telah tuntas dengan nilai rata-rata . untuk angka ketuntasan belajar siswa dari prasiklus yang tuntas sebanyak 14 siswa, yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 siswa dan yang tuntas pada siklus II sebanyak 31 siswa.

Daftar Pustaka

- Wahab, Abdul Aziz. (2007). Metode dan model-model mengajar. Bandung: Alfabeta
- Helmiati. (2012). Model pembelajaran pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja press indoHidayat,
- Soleh. (2018). Sejarah matematika. Bandung: Mitra sarana edukasi CV
- Rosmala, Amalia, & Isrokutun. (2018). Model-model pembelajaran matematika. Jakarta: Sinargafikoffset
- Fahruffozi,. & Hamidi, Syukrul. (2017). Metode pembelajaran matematika. Lombok: UniversitasHamzanwadi press
- Mashuri, Sufri. (2019). Media pembelajaran matemtika. Yogyakarta: Budi utama
- Kusndi, Cecep,. & Sujipto, Bambang. (2013). Media pembelajaran manual dan digital. Bogor: GhaliaIndonesia
- Mayer, E Richard. (2019). Multimedia prinsip-prinsip dan aplikasi. Yogjakarta: Pustaka PelajarSanjaya, H Wina. (2015). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Sursami. (2015). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi aksara
- Yudhanegara, M Ridwan. (2017). Penelitian pendidikan matematika. Bandung: Refika Aditama
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194.
- Damayanti, F., Febriana, D., Sari, R. D., Wardani, H. Y., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Operasi Hitung Perkalian Bersusun di SD Muhamadiyah 1 Paron berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 102–105.
- Fitriatien, S. R. (2019). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Newman. *JIPMat*, 4(1).
- Kaprinaputri, A. P. (2013). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jiv*, 8(1), 10–15.
- Khusna, H., & Ulfah, S. (2021). Kemampuan Pemodelan Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 153–164.
- Nasution, H. F., Agama, I., & Negeri, I. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui*. 1(1), 66–73.
- Ratna Windianti Utami, Bakti Toni Endaryanto, T. D. (2018). Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.
- Rizal Abdul Fatah Al Fathoni, R. M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Dengan Model Pembelajaran Inkuiiri Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 4(11).
- Sampurna, I. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 7(4), 2116–2120. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1752>
- Sugita. (2014). Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas 2 Sdn 003 Rantau Pulung Menggunakan Alat Peraga Kelereng Dan Batu Kerikil. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 214–225.

- Zega, K., Amril, Y. K., & Lestari, T. (2020). *Pendidikan Dan Pengajaran Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture*. 1(3), 162–167.
- Huda, M. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. (2014). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lolo, A., & Lolo, A. (2017). Keterampilan Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar. *Khatulistiwa*, 7(1).